

**PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI REMAJA
YANG MENGALAMI *BULLYING* DI PANTI ASUHAN
YAYASAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Sosial Keagamaan Kristen, Program Studi Pastoral Konseling Untuk
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag.)**

Oleh:

BETA SELVINA

223223005

**PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

2026

**PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI REMAJA
YANG MENGALAMI *BULLYING* DI PANTI ASUHAN
YAYASAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

BETA SELVINA

223223005

**PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

2026



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2026

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
JUDUL	PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI REMAJA YANG MENGALAMI <i>BULLYING</i> DI YAYASAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA
NAMA MAHASISWA	Beta Selvina
NIM	223223005
PROGRAM STUDI	Pastoral Konseling
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,
Palangka Raya, 18 Juni 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol M.Th
NIP.1985 0625 2009 01 1011

Dosen Pembimbing II



Yola Pradita, M.Th
NIP. 1993 0114 2020 12 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M.Th
NIP. 19760826 200901 1013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami *Bullying* Di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Nama : Beta Selvina

NIM : 223223005

Program Studi Jurusan : Pastoral Konseling

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1	<u>Dr. Rina Teriasi, S.Th., M.Si.</u> Nip. 19740220 20064 2 004	 (.....)	Ketua
2	<u>Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si.Teol M.Th</u> Nip. 19850625 200901 1 011	 (.....)	Anggota I
3	<u>Yola Pradita, M.Th</u> Nip. 19930114 202012 2 020	 (.....)	Anggota II
4	<u>Andreas Setiawan, M.Th</u> Nip. 19961009 202505 1 006	 (.....)	Anggota III

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Stynerendy Tumbol, S.Si. Teol., M.Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Beta Selvina
NIM : 223223005
Program Studi : Pastoral Konseling
Judul Skripsi : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami *Bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya
Pembimbing : 1. Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si.Teol
2. Yola Pradita, M.Th

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 29 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



Beta

Beta Selvina

NIM: 223223005

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang
memberi kekuatan kepadaku.”

“Proses tidak pernah mengkhianati hasil.”

“Tetap berjuang meski pelan, yang penting tidak
berhenti.”

“Kegagalan adalah bagian dari perjalanan menuju
keberhasilan.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan penyertaan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✚ Kedua orang tua tercinta Ayah (Sento) & ibu (Evilina) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan dan cinta yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses kehidupan.
- ✚ Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
- ✚ Seseorang yang terkasih (Boho) yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam setiap proses yang penulis lalui, Terima kasih karena selalu ada, menjadi tempat berbagi, serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Bapak/Ibu dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
- ✚ Sahabat dan teman-teman seperjuangan, wita, rona, samara yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
- ✚ Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan menjadi berkat bagi sesama.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami *Bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Patoral Konseling Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Telhalia, D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Sanasintani, S.Th., M.Pd yang telah membantu kelancaran studi selama ini.
3. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Lianto, M.Th, selaku Ketua Jurusan Pastoral Konseling yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Maria Veronica, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
6. Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si.Teol M.Th, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
7. Yola Pradita, M.Th, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
9. Kedua orangtua dan saudara tercinta yang dengan tulus mendukung melalui doa, materi, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi IAKN Palangka Raya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pastoral Konseling yang telah memberikan banyak motivasi
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

PalangkaRaya, 29 Juni 2026

Beta selvina

NIM.223223005

ABSTRAK

Beta Selvina. NIM.223223005. **Pendampingan Pastoral Bagi Remaja yang Mengalami *Bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya**. Skripsi. Program Studi Pastoral Konseling, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. Pembimbing I: Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si.Teol., M.Th. Pembimbing II: Yola Pradita, M.Th.

Kata Kunci: Pendampingan Pastoral, Remaja, *Bullying*, panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pendampingan pastoral dan dampaknya bagi remaja yang mengalami *bullying* di Panti asuhan Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Roti Hidup Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tiga remaja korban *bullying* dan satu pendeta sekaligus pengasuh yayasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang dialami remaja berupa *bullying* verbal, terutama ejekan terkait warna kulit dan bentuk rambut. Pendampingan pastoral yang diberikan meliputi konseling pastoral, dukungan emosional dan spiritual, pembinaan karakter, serta keterlibatan dalam kegiatan ibadah. Pendeta berperan sebagai pendamping, konselor, pembimbing rohani, mediator, dan pendidik. Pendampingan pastoral memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepercayaan diri, membaiknya kondisi emosional, meningkatnya kemampuan berinteraksi sosial, dan bertumbuhnya kehidupan spiritual remaja.

ABSTRACT

*Beta Selvina. Student ID: 223223005. **Pastoral Care for Adolescents Experiencing Bullying at the LKSA Roti Hidup Orphanage Foundation, Palangka Raya.** Undergraduate Thesis. Pastoral Counseling Study Program, Faculty of Christian Social and Religious Sciences, Indonesian Christian Institute of Palangka Raya. Supervisor I: Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si.Teol., M.Th. Supervisor II: Yola Pradita, M.Th.*

Keywords: *Pastoral Care, Adolescents, Bullying, LKSA Roti Hidup Orphanage Foundation, Palangka Raya.*

This study aims to examine the forms of pastoral care and their impact on adolescents who have experienced bullying at the LKSA (Child Social Welfare Institution) Roti Hidup Orphanage Foundation in Palangka Raya. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research participants consisted of three adolescent victims of bullying and one pastor who also serves as the caretaker of the foundation.

The findings revealed that the adolescents mainly experienced verbal bullying, particularly ridicule related to their skin color and hair texture. The forms of pastoral care provided included pastoral counseling, emotional and spiritual support, character development, and participation in worship activities. The pastor served as a companion, counselor, spiritual guide, mediator, and educator. The pastoral care had positive impacts, including increased self-confidence, improved emotional well-being, enhanced social interaction skills, and stronger spiritual growth among the adolescents.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penulisan	7
E. Batasan Masalah.....	9
F. Alasan pemilihan judul.....	10
G. Definisi Istilah	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Konsep Remaja	13
2. Pengertian <i>Bullying</i>	15
3. Penyebab <i>Bullying</i>	17
4. Dampak <i>Bullying</i> terhadap Remaja	17
5. Konsep Pendampingan Pastoral.....	19
6. Fungsi Pendampingan Pastoral.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Waktu Penelitian	29
E. Sumber Data Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Bentuk <i>bullying</i> yang dialami remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	37
2. Peran pendeta sebagai pengasuh dalam pendampingan pastoral di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	39
3. Bentuk pendampingan pastoral yang diberikan di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	40
4. Dampak Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	42
C. Pembahasan	44
1. Bentuk <i>bullying</i> yang dialami remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	44
2. Peran pendeta sebagai pengasuh dalam pendampingan pastoral di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	45
3. Bentuk pendampingan pastoral yang diberikan di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	49
4. Dampak Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami <i>Bullying</i> di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya	51
D. Refleksi Teologis	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Sumber Data.....	30

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrument Wawancara dengan Pendeta Di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya
- Lampiran 2. Instrument Wawancara Remaja Korban *Bullying*
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pendeta Di Panti Asuhan Lksa Roti Hidup Palangka Raya
- Lampiran 4. Transkrip wawancara Remaja korban *bullying* inisial J di panti asuhan LKSA Roti Hidup Palangka Raya
- Lampiran 5. Transkrip wawancara Remaja korban *bullying* inisial Vn di panti asuhan LKSA Roti Hidup Palangka Raya
- Lampiran 6. Transkrip wawancara Remaja korban *bullying* inisial Vr di panti asuhan LKSA Roti Hidup Palangka Raya
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Ijin Penelitian
- Lampiran 9. Lembar Pemantauan Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi, remaja dapat diistilahkan tumbuh kembang menjadi dewasa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO/*World Health Organization*) periode usia remaja sekitar 10 sampai 19 tahun, Sedangkan menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat menjelaskan usia remaja mulai dari 11 sampai 21 tahun serta terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu remaja awal pada usia 11-14 tahun, remaja menengah 15-17 tahun serta remaja akhir 18-21 tahun.¹ Menurut Kemenkes, remaja merupakan kelompok usia 10 hingga sebelum 18 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat penting.² Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke kedewasaan, pada masa ini remaja akan mengalami perubahan seperti perubahan biologis, psikologis, serta perubahan sosial.

Menurut Erik Erikson, masa remaja berada pada tahap perkembangan *identity versus role confusion* (identitas vs kebingungan peran). Pada tahap ini, remaja berusaha menemukan jati diri, nilai hidup, serta peran sosialnya dalam masyarakat.³ Keberhasilan tahap ini ditandai dengan terbentuknya identitas

¹ Dini Afriani, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Jakarta: Penerbit NEM: 2022), 12.

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

³ Erik H. Erikson, *Identity: Youth and Crisis* (New York: W. W. Norton & Company, 1968), 128–135.

diri yang kuat, sedangkan kegagalannya dapat menimbulkan kebingungan peran, perasaan tidak berharga, dan krisis kepercayaan diri.

Dalam konteks *bullying*, remaja yang menjadi korban sering mengalami penolakan sosial, penghinaan, serta perlakuan merendahkan yang secara langsung menyerang harga diri mereka. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembentukan identitas yang sehat. Erikson menegaskan bahwa dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan sangat berperan dalam membantu remaja membangun identitas positif. Sebaliknya, pengalaman negatif yang berulang, seperti *bullying*, dapat memperkuat perasaan inferior, rasa malu, dan kebingungan terhadap diri sendiri.

Oleh karena itu, *bullying* pada remaja tidak dapat dipandang sebagai masalah yang sepele, melainkan sebagai persoalan serius yang dapat menghambat perkembangan remaja secara menyeluruh. Diperlukan upaya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, salah satu bentuk pendampingan pastoral, guna membantu remaja yang mengalami *bullying* agar mampu memulihkan diri mengembangkan potensi, serta membangun kembali relasi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Clinebell menekankan bahwa pendampingan pastoral bersifat holistik, mencakup dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual.⁴ Selain itu remaja belum bisa mengontrol emosi serta *mood* mudah berubah-ubah.⁵

⁴ Sukma N. A., *Menguak Identitas Barumu*, (Bandung: Dar! Mizan Publishing House: 2005), 15.

⁵ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1966), 40–48.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau menguasai individu lain yang dianggap lebih lemah.⁶ Dampak *bullying* seperti perbedaan fisik (kulit hitam) terhadap remaja sangat serius, antara lain menurunnya rasa percaya diri, gangguan emosional, kecemasan, depresi, isolasi sosial, hingga trauma psikologis jangka panjang. Bagi remaja yang memiliki latar belakang keluarga bermasalah atau kurang mendapatkan dukungan emosional, pengalaman *bullying* dapat memperparah kondisi psikologis mereka.

Oleh karena itu sangat diperlukan pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying* yang dilakukan oleh pendeta sekaligus kepala panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya kepada remaja yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, khususnya remaja yang menjadi korban *Bullying*.

Panti asuhan yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Roti Hidup yang berlokasi di Jl. Banteng No.19, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, merupakan lembaga sosial yang menaungi dan mendampingi anak binaan dengan berbagai latar belakang permasalahan kehidupan. Remaja yang berada di yayasan ini berasal dari kondisi keluarga yang beragam, seperti *bullying*, *broken home*, kekerasan dalam keluarga, keterbatasan ekonomi, maupun pengabaian orang tua. Kondisi

⁶ Fahmi, M. D., Hafid, A., & Asdar, A. (2025). Tinjauan bullying school terhadap perkembangan siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Almanar: Jurnal Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*.

tersebut membuat sebagian remaja memiliki kerentanan psikologis yang tinggi.

Panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya tidak hanya berfungsi sebagai panti asuhan yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak, tetapi juga berperan sebagai tempat pendidikan dan pembinaan rohani. Sebagai panti asuhan, yayasan menyediakan kebutuhan dasar anak, seperti tempat tinggal, makanan, pendidikan, serta pendampingan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sekolah, panti asuhan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu, panti asuhan yayasan juga berfungsi sebagai gereja, yaitu menjadi tempat ibadah, pembinaan iman, dan pertumbuhan spiritual melalui kegiatan kebaktian, doa bersama, pembacaan Alkitab, serta persekutuan. Dengan ketiga fungsi tersebut, panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup melaksanakan pembinaan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, moral, dan spiritual sehingga mendukung perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan penelitian yang penulis lakukan beberapa kali pada bulan april dan mei di Panti Asuhan Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Roti Hidup Palangka Raya, ditemukan tiga remaja yang memiliki pengalaman menjadi korban *bullying* dengan kondisi yang berbeda-beda. Remaja pertama (inisial J) mengalami *bullying* karena perbedaan warna kulit yang lebih gelap. Akibat perlakuan tersebut, J menjadi pribadi yang

pendiam, kurang percaya diri, enggan bergaul, serta sering merasa malu ketika berada di tengah teman-temannya.

Remaja kedua (inisial Vn) dan remaja ketiga (inisial Vr) merupakan saudara kembar yang mengalami *bullying* verbal karena rambut keriting yang mereka miliki. Mereka sering menerima ejekan dan panggilan yang merendahkan dari teman sebaya sehingga merasa malu dengan penampilan mereka. Dampak dari pengalaman tersebut terlihat pada sikap Vn dan Vr yang cenderung kurang percaya diri, mudah merasa cemas, enggan mengemukakan pendapat, serta terkadang menarik diri dari pergaulan dengan teman-temannya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada perbedaan dampak yang dialami remaja yang kembar di antaranya, Remaja kedua (inisial Vn) dampak lebih dominan pada kepercayaan diri dan keberanian mengungkapkan pendapat. Sedangkan remaja ketiga (inisial Vr) lebih dominan pada hubungan sosial, kecemasan, dan kecenderungan menarik diri dari pergaulan.

Temuan ini diperkuat melalui proses *sharing* dan komunikasi langsung dengan pendeta sebagai pengasuh, di mana penulis memperoleh penjelasan mengenai karakteristik masing-masing remaja, latar belakang keluarga, serta dinamika perilaku mereka. Dalam proses tersebut, pendeta menjelaskan bahwa beberapa remaja menunjukkan sikap tertutup, rendah diri, mudah tersinggung, dan kesulitan membangun hubungan sosial, yang diduga merupakan dampak dari pengalaman *bullying* dan kondisi keluarga di masa lalu.

Melalui interaksi langsung dengan pendeta, penulis juga memperoleh informasi bahwa latar belakang keluarga yang bermasalah sering kali

memengaruhi perilaku dan kondisi psikologis remaja, sehingga mereka lebih rentan menjadi korban *bullying*. Kondisi ini menuntut adanya pendampingan yang tepat dan berkelanjutan agar remaja mampu memulihkan kondisi psikologisnya, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan potensi diri secara optimal, karena itu diperlukan Pendampingan pastoral untuk membantu memulihkan remaja yang mengalami *bullying*.

Pendampingan pastoral adalah pelayanan yang bertujuan membantu individu bertumbuh menuju keutuhan hidup melalui fungsi menyembuhkan, menopang, membimbing, dan memperbaiki hubungan .⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pendampingan pastoral bagi Remaja yang Mengalami *Bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi remaja korban *bullying*, proses pendampingan pastoral yang dilakukan, serta dampak pendampingan tersebut bagi perkembangan psikologis remaja di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan pastoral yang dilakukan di panti asuhan Yayasan LKSA Roti hidup Palangka Raya kepada remaja yang mengalami *bullying*?

⁷ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1966), 40–48.

2. Bagaimana dampak pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Pendampingan Pastoral yang dilakukan di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya kepada remaja yang mengalami *bullying*.
2. Untuk menjelaskan dampak pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pastoral konseling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penanganan permasalahan psikologis remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus yayasan dalam meningkatkan kualitas pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying*, sehingga pendampingan yang diberikan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

b. Bagi Remaja di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi remaja, khususnya dalam membantu mereka memahami diri, memulihkan kondisi psikologis, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan sosial yang lebih sehat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian kualitatif, khususnya terkait pendampingan konseling terhadap remaja yang mengalami *bullying* di lingkungan lembaga sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan dan konteks yang berbeda.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada remaja berusia 10–17 tahun yang berada di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya dan mengalami *bullying*, khususnya *bullying* yang berkaitan dengan perbedaan fisik (warna kulit dan rambut).
2. Penelitian ini memfokuskan pada pendampingan pastoral yang diberikan oleh pendeta di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup, dan tidak membahas secara umum layanan konseling profesional di luar yayasan.
3. Penelitian ini dibatasi pada bentuk *bullying* non-fisik dan psikologis, seperti ejekan, penghinaan, dan perlakuan diskriminatif, serta dampaknya terhadap kondisi psikologis remaja.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam faktor medis atau diagnosis klinis gangguan mental, melainkan berfokus pada pengalaman subjektif remaja dan proses pemulihan secara pastoral.
5. Penelitian ini dibatasi pada proses dan dampak pendampingan pastoral dalam membantu remaja korban *bullying* membangun kepercayaan diri, pemulihan emosi, dan kemampuan relasi sosial.

F. Alasan pemilihan judul

Judul ini dipilih karena *bullying* masih sering dialami remaja dan bentuk bullying yang terjadi di yayasan LKSA Roti hidup palangka raya ini seperti perbedaan fisik (kulit) dan rambut keriting sehingga berdampak pada fisik (misalnya gangguan tidur akibat stres berkepanjangan), mental (sedih,takut), sosial(menarik diri dari lingkungan pertemanan), dan spritual (kehilangan harapan hidup) pada remaja. Dengan ini pendampingan pastoral sangat penting untuk memulihkan kembali kepercayaan diri remaja secara holistik.

G. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah (kata-kata kunci) akan ditentukan kata kunci yang dapat didefinisikan dari judul skripsi: Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami *Bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya”. Definisi istilah yang didapatkan yaitu:

1. Pendampingan pastoral

Pendampingan pastoral adalah suatu pertolongan yang diberikan oleh ketua yayasan atau pastor kepada seseorang dalam permasalahannya.

2. Remaja

Konsep remaja (*adolescence*) dalam kajian ilmiah dipahami sebagai periode perkembangan yang kompleks dan dinamis yang menandai transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

3. *Bullying*

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang bertujuan untuk

menyakiti, merendahkan, atau menguasai individu lain yang lebih lemah.

4. Panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Yayasan LKSA Roti Hidup adalah sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. LKSA ini berfungsi sebagai panti asuhan dan penyaluran sosial bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, ditinggalkan orang tua, atau memerlukan pengasuhan dan bimbingan.

H. Sistematika Penulisan

Upaya mempermudah kerangka kajian dalam penelitian ini, maka penulis akan membagi penelitian ini secara sistematis yang terdapat pada beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang bagian kajian yang mencakup teori dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya pada Bab I.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyimpulkan isi dari hasil penelitian, dan memberikan saran yang membangun baik bagi pembaca, penulis, dan peneliti selanjutnya.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konsep Remaja

Konsep remaja (*adolescence*) dalam kajian ilmiah dipahami sebagai periode perkembangan yang kompleks dan dinamis yang menandai transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Secara etimologis, istilah *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh menuju kedewasaan,” yang mencerminkan proses perubahan signifikan dalam dimensi biologis, psikologis, sosial, dan kognitif individu saat memasuki tahap ini. Fase ini tidak hanya terkait dengan perubahan fisik, tetapi juga proses internal seperti pencarian jati diri, pembentukan identitas, serta penyesuaian sosial dan emosional yang intens.⁸

Remaja menurut sebagian besar literatur ilmiah merupakan periode kehidupan yang terjadi kira-kira antara usia 10 sampai 19 tahun, meskipun beberapa penelitian memperluas batas usia ini sampai awal dua puluh tahun tergantung pada konteks budaya dan sosial. Definisi ini menunjukkan bahwa remaja merupakan juga fase transisional yang melibatkan perubahan pada hampir semua aspek perkembangan manusia. Dalam fase ini, perubahan biologis yang tampak berupa pubertas, seperti pertumbuhan

⁸ Sinurat, N., Zainuddin, M. B., Samosir, D. L., Ginting, M. A., & Syahputra, A. S. H. (2020). *Studi karakteristik, pertumbuhan, dan perkembangan remaja usia 10–18 tahun dalam kehidupan sosial*. Jurnal Christian Humaniora.

tubuh yang cepat dan munculnya ciri seksual sekunder menunjukkan awal masuknya individu ke dalam tahap remaja.⁹

Perubahan psikologis berjalan seiring dengan pertumbuhan biologis, di mana kemampuan berpikir abstrak, introspeksi, dan evaluasi diri mulai berkembang pesat sehingga remaja mulai mempertanyakan identitas, nilai pribadi, dan tujuan hidupnya. Perubahan sosial juga signifikan, karena remaja cenderung mulai mengalihkan orientasi hubungan dari keluarga ke teman sebaya dan kelompok sosial yang lebih luas, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks yang diperlukan dalam kehidupan dewasa.

Dalam konteks pembentukan konsep diri (*self-concept*), remaja belajar untuk membuat evaluasi terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan, termasuk keluarga dan budaya di mana mereka tumbuh. Penelitian di Surakarta menunjukkan bahwa remaja yang memiliki komunikasi keluarga yang baik dan dukungan emosional serta nilai budaya yang kuat, seperti nilai agama dan budaya lokal, cenderung memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif ini dipandang penting karena berpengaruh pada kesejahteraan emosional dan adaptasi sosial individu di masa remaja dan seterusnya.¹⁰

Para peneliti juga menunjukkan bahwa periode remaja sering kali disebut sebagai masa “*storm and stress*” karena rentannya remaja

⁹ Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2025). *Perkembangan masa remaja: Perspektif psikologis dan sosial*. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora.

¹⁰ Mulyaningsih, Wahyuni, E. D. Noorratri, & S. Sugeng Rahmad. (2025). *Karakteristik remaja dengan konsep diri positif di Surakarta*. Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan.

mengalami konflik emosional dan sosial, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, walaupun tidak semua individu mengalaminya secara sama. Adanya dinamika tersebut menegaskan bahwa remaja adalah fase yang kaya dengan peluang pertumbuhan sekaligus tantangan signifikan, dan pemahaman ilmiah terhadap periode ini penting untuk mendukung perkembangan remaja menuju kehidupan dewasa yang sehat.

2. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, sehingga menciptakan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku dan korban. Dalam kajian ilmiah, *bullying* tidak hanya sekadar tindakan kasar sekali saja, tetapi berupa tindakan yang sistematis dan berulang yang bertujuan untuk menyakiti secara fisik, verbal atau psikologis. Konsep ini menekankan bahwa *bullying* terjadi dalam hubungan yang tidak seimbang, di mana pelaku memiliki kekuatan lebih baik secara fisik, sosial, atau psikologis yang digunakan untuk mengintimidasi atau mengendalikan korban.¹¹

Dalam konteks penggunaan istilah, *bullying* sering diartikan sebagai tindakan agresif yang disengaja yang dapat berupa serangan fisik, ancaman, ejekan, penghinaan, penyebaran rumor, isolasi sosial, dan bentuk kekerasan lain yang dilakukan tidak hanya sekali, tetapi berulang kali atas korban yang

¹¹ Fahmi, M. D., Hafid, A., & Asdar, A. (2025). *Tinjauan bullying school terhadap perkembangan siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Almanar: Jurnal Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan.

tidak dapat membela dirinya. Kajian lain juga menegaskan bahwa *bullying* bukan sekadar agresi biasa, melainkan fenomena yang kompleks karena mencakup tindakan agresif langsung dan tidak langsung yang menyebabkan korban merasa tertekan, takut, terhina, dan berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka.¹²

Penelitian psikologi pendidikan menjelaskan bahwa *bullying* dimotori oleh motivasi negatif seperti dominasi, keinginan mengontrol, atau mendapatkan status sosial di atas korban, sehingga perilaku ini mencerminkan agresi yang terarah untuk menyakiti secara emosional ataupun fisik.¹³ Selain itu, kajian fenomenologis menunjukkan bahwa tindakan *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah di mana ketidakseimbangan kekuatan sosial antara pelajar memperkuat praktik ini, dan perilaku tersebut sering kali dipandang sepele atau biasa oleh lingkungan sosial sekitar.

Secara ringkas dari perspektif ilmiah, *bullying* adalah suatu bentuk tindakan agresi yang disengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan yang dilakukan untuk menyakiti, mengintimidasi, mengendalikan, atau merugikan korban secara fisik, verbal, sosial, atau psikologis, dengan dampak negatif yang luas terhadap perkembangan sosial dan emosional korban.

¹² Ilhami, M., Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., & Ariani, M. (2025). *Hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap kejadian bullying*. Jurnal Keperawatan Jiwa.

¹³ Fatkhianti, F. (2025). *Bullying dalam perspektif psikologi pendidikan*. Pionir: Jurnal Pendidikan.

3. Penyebab *Bullying*

Korban *bullying* umumnya bukan disebabkan oleh kesalahan individu, melainkan karena adanya kondisi tertentu yang membuat seseorang lebih rentan menjadi sasaran perlakuan agresif.¹⁴ Perbedaan fisik, kepribadian yang pendiam atau pemalu, kondisi psikologis seperti rendahnya harga diri, serta keterbatasan sosial sering kali membuat korban dianggap lemah dan mudah diserang. Selain itu, faktor perbedaan latar belakang ekonomi, budaya, agama, maupun kondisi khusus seperti anak berkebutuhan khusus juga kerap memicu terjadinya *bullying*. Kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya dan lingkungan memperparah posisi korban, sehingga mereka kesulitan melindungi diri atau melaporkan tindakan *bullying* yang dialami. Oleh karena itu, korban *bullying* perlu dipahami sebagai individu yang membutuhkan perlindungan, pendampingan, dan dukungan psikososial, bukan disalahkan atas perlakuan yang mereka terima.

4. Dampak *Bullying* terhadap Remaja

Bullying memiliki dampak yang sangat signifikan bagi remaja, baik secara psikologis, emosional, sosial, maupun perilaku. Berbagai penelitian ilmiah menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang dialami oleh remaja tidak hanya berupa kejadian yang terjadi sekali atau dua kali, melainkan serangkaian tindakan agresif yang berulang, sehingga menyebabkan

¹⁴ Coloroso, B. (2007). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: HarperCollins.

kerugian jangka panjang pada kesehatan mental korban. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *bullying* dapat menyebabkan gangguan psikologis serius seperti stress kronis, kecemasan, rasa takut, dan kepercayaan diri yang rendah dan dapat berkembang menjadi kondisi depresi berat apabila tidak ditangani secara tepat.¹⁵

Secara emosional, korban *bullying* sering merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya. Remaja yang menjadi korban memiliki kecenderungan untuk menarik diri dari pergaulan, menurunnya minat berinteraksi sosial, dan rasa tidak aman ketika berada di sekolah atau lingkungan publik, yang pada akhirnya melemahkan perkembangan emosional mereka.¹⁶ Kajian lain juga menemukan bahwa pengalaman *bullying* kerap berhubungan dengan gejala psikologis seperti perasaan rendah diri, ketidakpercayaan terhadap diri sendiri dan orang lain, kecemasan yang meningkat, gangguan tidur, hingga pikiran untuk mengakhiri hidup, kondisi yang menunjukkan bagaimana *bullying* bukan sekadar pengalaman negatif jangka pendek tetapi berpotensi menimbulkan trauma berkepanjangan.

Dampak *bullying* terhadap perkembangan akademik juga dibuktikan oleh sejumlah penelitian. Remaja yang mengalami *bullying* cenderung menunjukkan penurunan prestasi belajar, sering absen, kurang konsentrasi

¹⁵ Hardianti, S., Sulistyowati, M., Firmansyah, M. W., & Min, Y. P. (2025). *Dampak bullying pada kesehatan mental remaja: Literature review*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 14(02), 75–82.

¹⁶ Putri, S. M., Aisyah, R., & Fitriani, W. (2025). *Dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang*. Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam.

dalam pelajaran, dan memiliki motivasi yang menurun untuk berpartisipasi dalam aktivitas sekolah. Selain itu, studi meta-analisis internasional yang melibatkan ribuan peserta menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya menyebabkan gejala depresi tetapi juga meningkatkan risiko gangguan mental lain seperti kecemasan dan stress berat, yang jika dibiarkan dapat berdampak buruk hingga usia dewasa.¹⁷

Dalam konteks sosial, ekspos terhadap *bullying* dapat mengganggu kemampuan remaja dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Remaja korban *bullying* sering mengalami isolasi sosial, kurangnya dukungan teman sebaya, dan citra diri negatif, yang dapat menghambat perkembangan sosial mereka serta memicu perasaan tidak berharga. Kondisi-kondisi ini juga berkaitan dengan masalah psikososial seperti rendahnya kesejahteraan subjektif dan orientasi psikologis positif.

Dengan demikian, *bullying* bukanlah fenomena ringan yang hanya berdampak sesaat. Ia bisa menciptakan luka psikologis yang mendalam, menurunkan kesehatan mental, mengganggu perkembangan akademik, dan melemahkan hubungan sosial remaja jika tidak ada intervensi yang serius dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

5. Konsep Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral adalah sebuah cara seseorang (konselor) dalam menemani sesamanya karena kesadaran akan besarnya kasih Tuhan

¹⁷ Fitriah, F., Murti, B., & Tamtomo, D. G. (2021). *The effect of bullying on depression in adolescents: A meta-analysis*. Journal of Health Promotion and Behavior, 6(02), 112–121.

Yesus Kristus yang telah dihayatinya dalam kehidupan. Pendampingan pastoral ini berlaku untuk semua warga gereja dan bentuknya bisa berbagai macam, misalnya: khotbah, pembesukan (kunjungan ke rumah jemaat), dan pelayanan terhadap jemaat yang mengalami dukacita, sakit penyakit dan juga mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan terhadap anak jemaat yang mengalami luka batin.¹⁸

Dalam pendampingan pastoral setiap warga jemaat bisa dilibatkan selama orang itu memiliki sikap empati dan rasa peduli yang tinggi. Dalam kehidupan manusia tentu banyak sekali tantangan dan masalah yang dialami bahkan datang dengan silih berganti tidak henti-henti, secara spesifik dalam kehidupan berumah tangga juga sering mengalami masalah bahkan sampai *broken home* (suami-istri memutuskan untuk berpisah dan keluarga tidak memiliki keakuran), keadaan seperti inilah yang sangat berdampak bagi sang anak, sehingga membutuhkan pendampingan pastoral untuk menolongnya.

Ada tiga pendapat ahli tentang pengertian pendampingan pastoral yaitu: Menurut Aart Van Beek dalam bukunya yang berjudul “Pendampingan Pastoral” pendampingan pastoral adalah suatu pendampingan yang dilakukan oleh seorang profesional terhadap individu yang membutuhkan pertolongan.¹⁹ Menurut Clinebell, pendampingan pastoral merupakan suatu pelayanan pertolongan dan penyembuhan dari

¹⁸ Jacob Daan Engel, *Pendampingan Pastoral Keindonesian*, Vol. 6, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, SST Pelita Bangsa, 2020, 10.

¹⁹ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia: 2011), 10.

gereja, baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat bertumbuh dalam proses kehidupannya di masyarakat.²⁰ Menurut Clebsch dan Jackle, pendampingan pastoral adalah bertujuan untuk menyembuhkan, menolong, membimbing, mempertahankan dan juga mendamaikan.²¹ Berdasarkan beberapa pengertian pendampingan pastoral diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan pastoral adalah suatu pertolongan yang diberikan oleh gereja atau pastor kepada seseorang dalam permasalahannya.

6. Fungsi Pendampingan Pastoral

Menurut Totok S. Wiryasaputra, pendampingan pastoral adalah proses menolong secara holistik (menyeluruh) yang berakar pada kasih, iman, dan kepedulian, untuk membantu individu menghadapi persoalan hidupnya. Fungsi pendampingan pastoral meliputi beberapa hal utama:

a. Fungsi Menyembuhkan

Pendampingan pastoral berfungsi membantu individu yang mengalami luka batin, penderitaan emosional, trauma, atau krisis hidup untuk mengalami pemulihan. Penyembuhan dipahami sebagai proses pemulihan keutuhan diri, bukan sekadar menghilangkan masalah, tetapi menolong individu berdamai dengan pengalaman hidupnya.

b. Fungsi Menopang

Fungsi menopang bertujuan memberikan dukungan, penguatan, dan penghiburan bagi individu yang berada dalam situasi sulit.

²⁰ Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan-Masalah*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007). 224.

²¹ Hutagalung Stimson, *Pendampingan Pastoral: Teori dan Praktik* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021) 67

Pendamping hadir secara empatik agar individu mampu bertahan, tidak merasa sendirian, dan tetap memiliki pengharapan dalam menghadapi penderitaan.

c. Fungsi Membimbing

Pendampingan pastoral berfungsi membimbing individu dalam proses pengambilan keputusan hidup. Pendamping menolong individu memahami situasi yang dihadapi, mempertimbangkan pilihan secara bijaksana, serta bertindak secara bertanggung jawab sesuai nilai iman dan moral.

d. Fungsi Memperbaiki Hubungan

Fungsi ini menekankan pemulihan relasi yang rusak, baik hubungan dengan diri sendiri, dengan sesama, maupun dengan Tuhan. Pendampingan pastoral menolong individu mengalami pendamaian, pengampunan, dan pemulihan relasi agar tercipta kehidupan yang lebih utuh dan harmonis.

e. Fungsi Memberdayakan

Pendampingan pastoral berfungsi memberdayakan individu dengan menolongnya mengenali potensi, kekuatan, dan sumber daya yang dimiliki. Individu didorong untuk menjadi subjek aktif dalam hidupnya, bukan sekadar objek pertolongan.²²

²² Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019), 189-194.

f. Fungsi Mentransformasi

Fungsi transformasi menekankan perubahan hidup secara mendalam dan berkelanjutan. Pendampingan pastoral menolong individu mengalami pembaruan cara berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga terjadi pertumbuhan iman, kedewasaan pribadi, dan kualitas hidup yang lebih baik.

7. Dasar Biblika Pendampingan Pastoral

Salah satu dasar Alkitab yang menggambarkan fungsi pendampingan pastoral terdapat dalam Kitab Yehezkiel 34:16. Dalam ayat tersebut Tuhan digambarkan sebagai gembala yang memperhatikan dan memelihara domba-domba-Nya dengan berbagai tindakan pemeliharaan. Tindakan tersebut meliputi mencari yang hilang, membawa kembali yang tersesat, membalut yang terluka, dan menguatkan yang lemah. Gambaran ini menunjukkan bahwa Allah sendiri bertindak sebagai gembala yang penuh kasih dan peduli terhadap kondisi umat-Nya. Oleh karena itu, prinsip ini menjadi dasar bagi pelayanan pastoral yang berfokus pada kepedulian, pemulihan, serta penguatan terhadap individu yang mengalami pergumulan hidup.

Keempat tindakan yang terdapat dalam Yehezkiel 34:16 dapat dipahami sebagai aspek penting dalam pendampingan pastoral.²³ Pertama, mencari yang hilang menunjukkan kepedulian pendamping untuk

²³ Alkitab Terjemahan Baru (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974), Yehezkiel 34:16.

menjangkau orang yang sedang mengalami kesulitan atau menjauh dari kehidupan yang baik. Kedua, membawa kembali yang tersesat menggambarkan usaha pendamping untuk menuntun seseorang kembali ke jalan yang benar melalui bimbingan dan nasihat yang membangun. Ketiga, membalut yang terluka menggambarkan fungsi penyembuhan dalam pelayanan pastoral, yaitu memberikan perhatian, empati, dan penghiburan kepada mereka yang mengalami luka batin. Keempat, menguatkan yang lemah menunjukkan peran pendamping dalam memberikan dukungan dan penguatan bagi individu yang sedang mengalami kelemahan atau keputusasaan.

Dalam konteks pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying*, keempat aspek ini sangat relevan. Remaja yang menjadi korban *bullying* sering mengalami luka emosional, rasa takut, serta penurunan kepercayaan diri. Melalui pendampingan pastoral yang didasarkan pada prinsip dalam Yehezkiel 34:16, pendamping dapat membantu remaja untuk mendapatkan pemulihan, dukungan, serta penguatan sehingga mereka dapat kembali memiliki harapan dan berkembang secara emosional maupun spiritual.

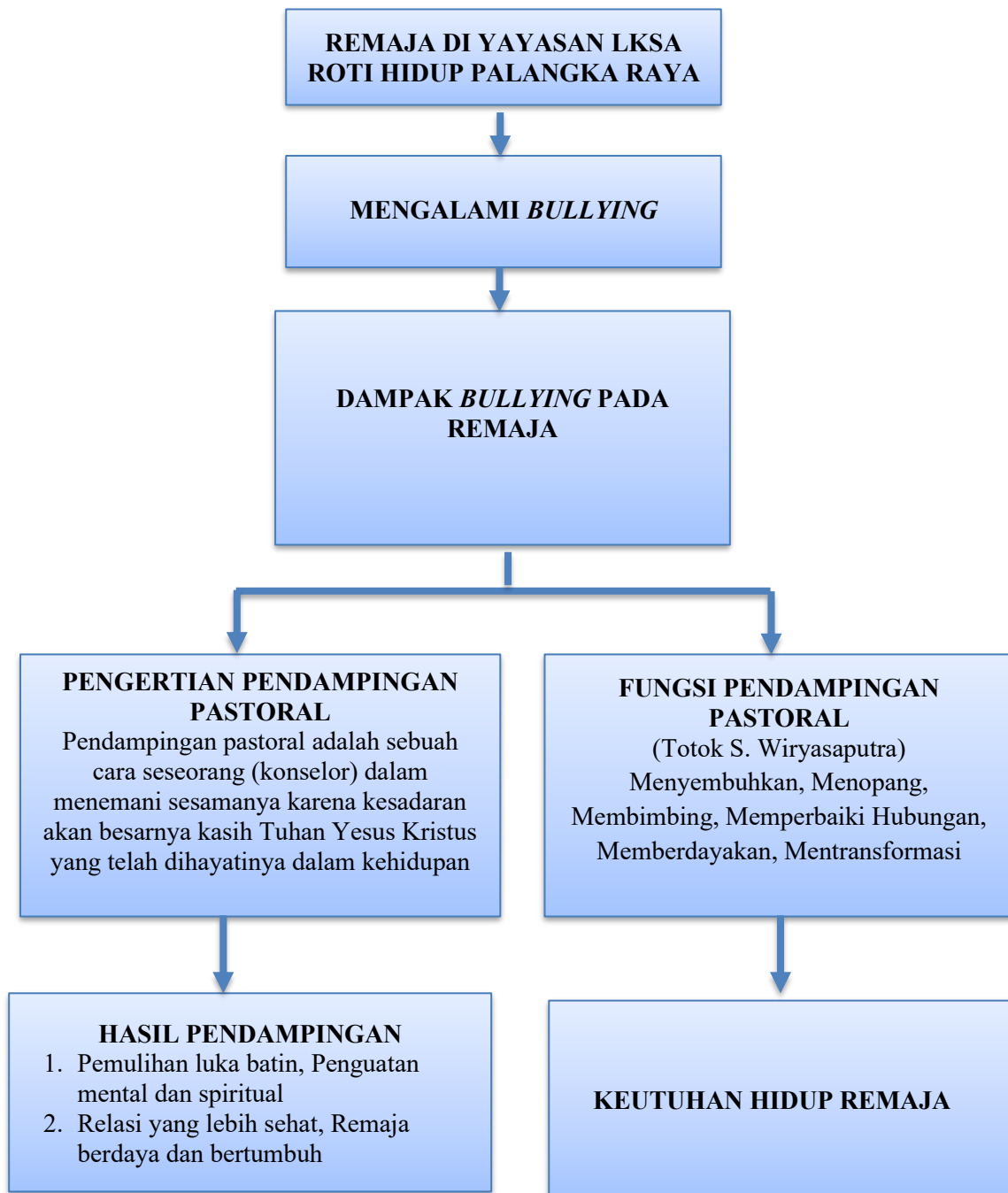
B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Susanti (2024) menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi *anti-bullying* efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya pencegahan *bullying* serta membantu mereka memahami perilaku yang tidak merugikan orang lain. Penelitian ini juga menyoroti dampak biologis yang dialami korban *bullying*, yaitu aktivasi poros *hipotalamus–hipofisis–adrenal (HPA axis)* yang memicu pelepasan hormon stres seperti kortisol. Dalam jangka panjang, stres kronis dapat menyebabkan gangguan keseimbangan neurotransmitter yang berhubungan dengan kecemasan, depresi, dan gangguan tidur.
2. penelitian Alfiani dan Annas (2025) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling berperan penting dalam pemulihan emosional siswa yang mengalami *bullying*. Bimbingan konseling dipahami sebagai ruang aman yang empatik, yang membantu siswa menyalurkan beban emosional, meningkatkan harga diri, membangun kembali identitas diri, serta memperbaiki adaptasi sosial dan motivasi belajar.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian mengenai dampak *bullying* terhadap remaja serta pentingnya intervensi pendampingan untuk membantu proses pemulihan. Ketiganya sama-sama menekankan bahwa korban *bullying* membutuhkan dukungan yang terarah agar dapat pulih secara emosional dan sosial. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan

konteks penelitian. Penelitian Wulandari dan Susanti lebih menitikberatkan pada aspek pencegahan serta dampak biologis, sedangkan penelitian Alfiani dan Annas berfokus pada layanan bimbingan konseling dalam lingkungan sekolah. Adapun penelitian ini secara khusus mengkaji pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, dengan pendekatan yang bersifat holistik, mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menekankan dimensi spiritual sebagai bagian penting dalam proses pemulihan dan pembentukan kembali identitas diri remaja korban *bullying*.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik dalam konteks alamiah. Penelitian ini menekankan pada makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian, dengan data yang disajikan dalam bentuk narasi, kata-kata, atau deskripsi, bukan angka statistik.²⁴

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.²⁵ Penulis berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga kepekaan, ketelitian, dan kemampuan interpretasi sangat diperlukan.²⁶ Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam, termasuk dalam memahami pengalaman remaja yang mengalami *bullying* dan proses pendampingan pastoral yang dilakukan.

²⁴ Fadli, M. R. (2023). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Roti Hidup yang berlokasi di Jl. Banteng No. 19, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian tahun 2026.

Table 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A. Tahap Persiapan																									
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√	√																		
2	Seminar Proposal							√																	
3	Revisi Proposal								√	√															
B. Pelaksanaan Penelitian									√																
1	Pembimbingan													√	√	√	√								
2	Penelitian Lapangan													√	√	√	√	√							
3	Analisis Data													√	√	√	√	√							
C. Pelaporan Hasil Penelitian																									
1	Penyusunan Skripsi																	√	√	√	√				
2	Ujian Skripsi																							√	
3	Revisi Skripsi																				√	√	√	√	

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pembagian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait pendampingan konseling pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangkaraya.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap remaja yang mengalami *bullying* sebagai penerima pendampingan pastoral. Jumlah remaja korban *bullying* yang menjadi subjek penelitian adalah 3 orang.

Selain itu, data primer juga diperoleh dari informan kunci, yaitu pendeta sebagai pengasuh yang terlibat langsung dalam proses pendampingan di panti asuhan Yayasan sebanyak 1 orang. Informasi yang dihimpun mencakup pengalaman remaja, bentuk *bullying* yang dialami, proses pendampingan pastoral yang diberikan, serta dampak pendampingan terhadap kondisi psikologis dan sosial remaja.

Tabel 3.2 Sumber Data

No.	Informan	Keterangan
1	(Vn)	Korban <i>Bullying</i>
2	(Vr)	Korban <i>Bullying</i>
3	(J)	Korban <i>Bullying</i>
4	(P)	Pendeta sebagai pengasuh

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber pendukung yang relevan dengan penelitian. Data ini meliputi profil panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup, catatan kegiatan pendampingan, laporan internal, pedoman pendampingan pastoral, serta arsip atau dokumentasi terkait program pembinaan remaja. Selain itu, data sekunder juga dapat berasal dari literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan anak, *bullying*, dan layanan pendampingan pastoral.

Dengan memadukan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai praktik pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangkaraya. Pendekatan ini juga mendukung keabsahan data melalui triangulasi sumber sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari informan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, situasi, atau perilaku subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan

faktual.²⁷ Melalui observasi, penulis dapat melihat secara nyata bagaimana suatu fenomena terjadi dalam konteks yang alami. Metode ini memungkinkan penulis memperoleh data yang tidak selalu dapat diungkap secara lengkap melalui wawancara atau angket.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara penulis dan responden untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, maupun perasaan subjek penelitian. Wawancara memungkinkan penulis menggali data yang lebih rinci karena terjadi interaksi langsung sehingga penulis dapat mengklarifikasi jawaban atau memperdalam pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian.²⁸

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang membantu penulis memahami konteks serta memperkuat validitas temuan penelitian.²⁹ Data dokumentasi juga dapat digunakan untuk melakukan triangulasi, yaitu pengecekan keabsahan data melalui berbagai sumber.³⁰ Dengan demikian, dokumentasi menjadi salah

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 217.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

satu teknik penting dalam penelitian karena memberikan bukti tertulis yang mendukung hasil analisis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan judul “Pendampingan pastoral bagi Remaja yang Mengalami *Bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangkaraya” dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Analisis data bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman remaja yang mengalami *bullying* serta proses dan makna pendampingan pastoral yang diberikan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, penulis menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan informasi penting, serta menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel tematik. Penyajian data ini memudahkan penulis untuk melihat pola, hubungan antar tema, serta dinamika pendampingan pastoral yang terjadi di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangkaraya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat dari proses merumuskan makna, pola, dan temuan utama dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi dengan data lapangan melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui tahapan analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk pendampingan pastoral, pengalaman remaja korban *bullying*, serta dampak pendampingan terhadap kondisi psikososial remaja di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangkaraya



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup yang beralamat di Jalan Banteng No. 19 RT. 01, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Panti Asuhan Yayasan LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Roti Hidup merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam pelayanan dan pengasuhan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, yatim, piatu, terlantar, maupun anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan pendampingan sosial.

Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan sosial, pendidikan, pembinaan karakter, serta pendampingan spiritual bagi anak-anak yang berada dalam pengasuhannya. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, lembaga ini juga berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan perkembangan sosial anak agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup berada di bawah pengelolaan yayasan yang memiliki izin operasional dari instansi terkait dan telah memperoleh akreditasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dalam menjalankan pelayanannya, yayasan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan anak-anak asuh.

Berdasarkan data yang diperoleh, anak-anak yang tinggal di LKSA Yayasan Roti Hidup berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Tengah dan memiliki latar belakang keluarga yang beragam, seperti yatim, piatu, korban perceraian orang tua, maupun keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Oleh karena itu, lembaga ini tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar anak, tetapi juga memberikan pembinaan mental, moral, dan spiritual sebagai bekal bagi masa depan mereka.

Dalam penelitian ini terdapat tiga remaja yang menjadi informan utama karena memiliki pengalaman sebagai korban *bullying*. Remaja pertama (inisial J) mengalami *bullying* verbal berupa ejekan dan hinaan terkait warna kulit yang lebih gelap, sehingga menjadi pendiam, kurang percaya diri, dan sering menarik diri dari pergaulan. Sementara itu, remaja kedua (inisial Vn) dan remaja ketiga (inisial Vr) merupakan saudara kembar yang sama-sama mengalami *bullying* verbal karena memiliki rambut keriting. Mereka sering diejek dan dipanggil dengan sebutan yang merendahkan oleh teman-temannya. Akibat perlakuan tersebut, Vn dan Vr merasa sedih, malu, kurang percaya diri, dan terkadang memilih menghindari interaksi dengan teman-teman. Ketiga remaja tersebut kemudian memperoleh pendampingan pastoral dari pihak yayasan melalui konseling, bimbingan rohani, pemberian motivasi, dan dukungan emosional untuk membantu memulihkan kondisi psikologis, sosial, dan spiritual mereka.

Oleh karena itu penelitian ini dipilih di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup yang merupakan salah satu lembaga yang secara aktif memberikan pendampingan dan pembinaan kepada remaja, termasuk dalam menangani

berbagai permasalahan sosial yang dialami anak asuh, seperti *bullying*. Hal ini menjadikan lembaga tersebut relevan sebagai lokasi penelitian mengenai pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying*.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga remaja yang menjadi korban *bullying* dan satu informan kunci, yaitu pendeta sekaligus pengasuh di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi selama pelaksanaan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk *bullying* yang dialami remaja, peran pendeta dalam pendampingan pastoral, bentuk pendampingan yang diberikan, serta dampak pendampingan pastoral terhadap remaja korban *bullying*.

1. Bentuk *bullying* yang dialami remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendeta pada tanggal 19 April 2026 di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, diketahui bahwa bentuk *bullying* yang paling sering dialami oleh para remaja adalah *bullying* verbal yang berkaitan dengan kondisi fisik, terutama warna kulit dan bentuk rambut. *Bullying* tersebut dilakukan dalam bentuk ejekan, pemberian julukan, candaan yang merendahkan, dan komentar negatif mengenai penampilan fisik. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang sehingga menimbulkan dampak psikologis bagi para korban.

Pendeta menjelaskan bahwa ketiga remaja yang didampinginya mengalami perlakuan yang hampir sama. Remaja dengan inisial J sering diejek karena memiliki warna kulit yang lebih gelap dan rambut keriting, sedangkan remaja berinisial Vn dan Vr yang merupakan saudara kembar sering menerima ejekan karena memiliki rambut keriting. Menurut pendeta, meskipun pelaku menganggap perkataan tersebut hanya sebagai candaan, bagi korban hal tersebut menjadi pengalaman yang menyakitkan dan memengaruhi kondisi emosional mereka.

Pendeta menyampaikan:

Setelah saya melakukan pendampingan terhadap tiga anak yang mengalami *bullying*, ternyata bentuk *bullying* yang mereka alami merupakan *bullying* verbal yang berhubungan dengan kondisi fisik, terutama warna kulit dan bentuk rambut."³¹

Selain itu, hasil wawancara dengan para remaja menunjukkan bahwa ejekan yang mereka terima membuat mereka merasa malu, minder, sedih, dan enggan bergaul dengan teman-teman di lingkungan panti. Mereka juga mengaku lebih sering memilih diam karena takut kembali menjadi sasaran ejekan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan berupa ejekan, julukan, candaan yang merendahkan, dan komentar mengenai kondisi fisik merupakan bentuk *bullying* yang paling sering dialami oleh remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya. *Bullying* verbal tersebut memberikan dampak negatif

³¹ Hasil wawancara dengan pendeta mengenai bentuk *bullying* yang dialami oleh remaja pada tanggal 19 april 2026

terhadap kondisi emosional, rasa percaya diri, dan hubungan sosial para remaja.

2. Peran pendeta sebagai pengasuh dalam pendampingan pastoral di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendeta pada tanggal 22 Mei 2026 di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, diketahui bahwa pendeta memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendampingan kepada remaja yang mengalami *bullying*. Pendeta tidak hanya menjalankan tugas sebagai pemimpin rohani, tetapi juga sebagai pengasuh yang setiap hari berinteraksi dengan para remaja sehingga memahami kondisi mereka secara langsung.

Pendeta menjelaskan bahwa ketika mengetahui ada remaja yang mengalami *bullying*, langkah pertama yang dilakukan adalah mendekati mereka secara pribadi, memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang dialami, kemudian mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menghakimi. Setelah itu, pendeta memberikan nasihat, doa, penguatan berdasarkan firman Tuhan, dan motivasi agar remaja tetap memiliki semangat dan mampu menerima dirinya sendiri.

Pendeta sekaligus pengasuh menyampaikan:

"Pentingnya peran saya dalam mendampingi remaja ini karena mereka sangat membutuhkan bantuan saya untuk memberikan perhatian, mendengarkan pergumulan mereka, serta memberikan penguatan melalui doa dan firman Tuhan. Kehadiran saya memberikan rasa aman

dan dukungan bagi remaja yang sedang menghadapi tekanan akibat *bullying*."³²

Pendeta juga menjelaskan bahwa pendampingan dilakukan secara terus-menerus sesuai kebutuhan masing-masing remaja. Apabila remaja masih menunjukkan rasa takut, sedih, atau tidak percaya diri, maka pendampingan kembali dilakukan agar mereka memperoleh kekuatan dan merasa tidak menghadapi masalah seorang diri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kehadiran pendeta sebagai pengasuh memberikan rasa aman, perhatian, dan dukungan emosional maupun spiritual kepada remaja korban *bullying*. Hubungan yang terjalin membuat para remaja lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang mereka alami sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan lebih efektif.

3. Bentuk pendampingan pastoral yang diberikan di Panti Asuhan

Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendeta di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, diketahui bahwa bentuk pendampingan pastoral yang diberikan kepada remaja korban *bullying* dilakukan melalui berbagai cara sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendampingan tersebut meliputi konseling pastoral, dukungan emosional, dukungan spiritual, pembinaan karakter, doa bersama, pemberian

³² Hasil wawancara dengan pendeta mengenai pentingnya peran pendeta dalam menangani kasus *bullying* yang terjadi di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup palangka raya pada tanggal 22 mei 2026

motivasi, pembacaan firman Tuhan, serta mengikutsertakan remaja dalam kegiatan ibadah dan persekutuan.

Pendeta menjelaskan bahwa konseling pastoral dilakukan secara pribadi agar remaja merasa lebih nyaman dalam menceritakan pengalaman yang dialami. Selama proses tersebut pendeta memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengungkapkan perasaan sedih, kecewa, marah, maupun rasa malu akibat *bullying*. Pendeta kemudian memberikan penguatan agar mereka mampu memandang diri sebagai pribadi yang berharga di hadapan Tuhan.

Pendeta menyampaikan:

Bentuk pendampingan yang saya lakukan adalah konseling pastoral, pemberian dukungan emosional dan spiritual, pembinaan karakter, serta keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan ibadah dan persekutuan. Dengan pendampingan ini saya dapat melihat perubahan dari remaja yang mengalami *bullying* setelah mendapatkan pendampingan yang saya lakukan berulang kali. Mereka mengakui bahwa mereka sudah mulai bisa menerima diri mereka sendiri."³³

Pendeta juga menjelaskan bahwa pendampingan tidak dilakukan hanya satu kali, tetapi berlangsung secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, perkembangan setiap remaja dapat dipantau sehingga apabila masih ditemukan kesulitan, pendampingan kembali diberikan sampai remaja menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendampingan pastoral yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan ruang bagi remaja

³³ Hasil wawancara dengan pendeta mengenai bentuk pendampingan yang pendeta lakukan terhadap remaja korban *bullying* pada tanggal 22 mei 2026

untuk memperoleh perhatian, kasih, bimbingan, dan penguatan rohani. Pendampingan tersebut membantu mereka menghadapi pengalaman bullying secara lebih positif serta membangun kembali rasa percaya diri yang sempat menurun.

4. Dampak Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami *Bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga remaja korban *bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, diketahui bahwa pendampingan pastoral yang diberikan oleh pendeta membawa perubahan yang positif dalam kehidupan mereka. Perubahan tersebut tampak pada aspek emosional, sosial, maupun spiritual setelah mereka mengikuti proses pendampingan secara berkelanjutan.

Para remaja mengaku bahwa sebelum memperoleh pendampingan mereka sering merasa sedih, malu, minder, dan takut bergaul karena sering menjadi sasaran ejekan teman-temannya. Namun setelah mendapatkan perhatian, doa, motivasi, dan bimbingan dari pendeta, mereka mulai mampu menerima diri sendiri, merasa lebih tenang, dan memiliki keberanian untuk kembali berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu remaja (inisial J) menyampaikan:

"Setelah saya melakukan pendampingan pastoral yang diberikan oleh pendeta sekaligus pengasuh, saya merasakan perubahan yang positif dalam kehidupan saya."³⁴

³⁴ Hasil wawancara dengan remaja inisial J mengenai perubahan setelah mengikuti pendampingan yang dilakukan oleh pendeta pada tanggal 31 Mei

Remaja lainnya (inisial Vn dan Vr) mengatakan:

"Setelah mengikuti proses pendampingan, saya merasakan perkembangan yang lebih baik dalam aspek emosional, sosial, maupun spiritual. Saya merasa lebih tenang, lebih mampu menerima diri sendiri, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya."³⁵

Remaja lainnya juga mengungkapkan bahwa pendampingan pastoral membuat dirinya merasa tidak sendirian menghadapi masalah. Ia merasa memiliki seseorang yang bersedia mendengarkan, memberikan nasihat, dan mendoakan setiap pergumulannya sehingga perlahan-lahan rasa takut dan rendah diri yang dialami mulai berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga remaja, diketahui bahwa pendampingan pastoral memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan menerima diri sendiri, keberanian berinteraksi dengan orang lain, serta bertumbuhnya kehidupan rohani melalui doa, firman Tuhan, dan kegiatan persekutuan. Para remaja juga merasa lebih dihargai, didengarkan, dan memperoleh harapan baru untuk menjalani kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya. Dengan demikian, pendampingan pastoral yang dilakukan oleh pendeta tidak hanya membantu mengatasi dampak emosional akibat *bullying*, tetapi juga mendukung pemulihan hubungan sosial dan pertumbuhan spiritual para remaja.

³⁵ Hasil wawancara dengan remaja kembar inisial Vn dan Vr mengenai perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pendampingan pastoral yang dilakukan oleh pendeta pada tanggal 31 Mei 2026

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk menganalisis temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang relevan.

1. Bentuk *bullying* yang dialami remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang dialami remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya merupakan *bullying* verbal yang berkaitan dengan kondisi fisik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Barbara Coloroso yang menjelaskan bahwa *bullying* verbal adalah perilaku menyakiti orang lain melalui kata-kata, seperti hinaan, ejekan, julukan, atau komentar yang bersifat merendahkan. Oleh karena itu, ejekan terhadap warna kulit dan bentuk rambut yang dialami para remaja dapat dikategorikan sebagai *bullying* verbal karena mengandung unsur penghinaan yang dapat melukai perasaan korban.³⁶

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* tersebut menimbulkan dampak psikologis berupa rasa malu, ketidaknyamanan, dan menurunnya kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan teori Dan Olweus yang menyatakan bahwa korban *bullying* sering mengalami kecemasan, rendah diri, kesepian, serta hambatan dalam membangun hubungan sosial. Dengan demikian, *bullying* verbal yang

³⁶ Coloroso, Barbara. *The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School—How Parents and Teachers Can Help Break the Cycle of Violence*. New York: HarperCollins, 2003. (Edisi revisi: 2008).

terjadi secara berulang dapat memengaruhi pembentukan identitas diri dan perkembangan sosial remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya.³⁷

Temuan penelitian juga dapat dipahami melalui teori perkembangan psikososial Erik Erikson, khususnya tahap *Identity vs. Role Confusion*. Erikson menjelaskan bahwa remaja sedang berada pada tahap pencarian identitas diri sehingga sangat membutuhkan penerimaan dari lingkungan sosial. Pengalaman *bullying* berupa ejekan terhadap warna kulit dan rambut keriting dapat menghambat proses pembentukan identitas diri, menimbulkan rasa malu, rendah diri, serta kebingungan dalam menerima diri sendiri. Oleh karena itu, pengalaman *bullying* yang dialami para remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya berpotensi memengaruhi perkembangan psikososial mereka apabila tidak memperoleh pendampingan yang tepat.³⁸

2. Peran pendeta sebagai pengasuh dalam pendampingan pastoral di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendeta memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi remaja korban *bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian perhatian, kesediaan mendengarkan pergumulan remaja, serta penguatan melalui doa dan firman Tuhan.

³⁷ Olweus, Dan. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishers, 1993.

³⁸ Erik H. Erikson, *Identity: Youth and Crisis* (New York: W. W. Norton & Company, 1968), 128–135.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Aart Van Beek yang menyatakan bahwa pendampingan pastoral merupakan pelayanan yang diwujudkan melalui kehadiran, empati, perhatian, dan bimbingan rohani untuk membantu seseorang menghadapi pergumulan hidupnya.³⁹

Selain itu, temuan penelitian juga sesuai dengan teori Howard Clinebell yang menekankan bahwa pendampingan pastoral bertujuan untuk menolong individu mengalami penyembuhan (*healing*), penopangan (*sustaining*), pembimbingan (*guiding*), pendamaian (*reconciling*), pemeliharaan (*nurturing*), dan pembebasan (*liberating*).⁴⁰

a. *Healing* (Penyembuhan)

Healing adalah fungsi pendampingan pastoral yang bertujuan membantu seseorang mengalami pemulihan dari luka batin, trauma, atau penderitaan. Dalam penelitian ini, remaja korban *bullying* mengalami luka emosional seperti rasa takut, sedih, rendah diri, dan kehilangan kepercayaan diri. Melalui doa, firman Tuhan, dan perhatian pendeta, mereka dibantu untuk memulihkan kondisi emosional dan spiritualnya.

b. *Sustaining* (Penopangan)

Sustaining berarti memberikan dukungan agar seseorang tetap mampu bertahan di tengah situasi sulit yang belum dapat segera diubah. Pada penelitian ini, pendeta menopang remaja dengan memberikan

³⁹ Aart Van Beek. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

⁴⁰ Clinebell, Howard. *Basic Types of Pastoral Care and Counseling: Resources for the Ministry of Healing and Growth*. Nashville: Abingdon Press, 1984.

perhatian, mendengarkan keluhan kesah mereka, serta memberikan penguatan rohani sehingga mereka memiliki harapan dan tidak merasa sendirian menghadapi *bullying*.

c. *Guiding* (Pembimbingan)

Guiding adalah membantu seseorang mengambil keputusan dan menemukan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. Dalam penelitian ini, pendeta membimbing remaja untuk merespons *bullying* dengan bijaksana, tidak membalas dengan kekerasan, serta mengajarkan nilai-nilai Kristiani seperti pengampunan, kesabaran, dan kasih.

d. *Reconciling* (Pendamaian)

Reconciling bertujuan memulihkan hubungan yang rusak, baik hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, maupun dengan sesama. Dalam konteks penelitian ini, pendeta membantu remaja menerima dirinya kembali setelah mengalami *bullying* dan, bila memungkinkan, membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain tanpa menyimpan kebencian.

e. *Nurturing* (Pemeliharaan/Pengembangan)

Nurturing adalah proses membantu seseorang bertumbuh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, pendeta tidak hanya mendampingi remaja ketika mengalami masalah, tetapi juga membina iman, karakter, dan rasa percaya diri mereka agar mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa.

f. *Liberating* (Pembebasan)

Liberating berarti membantu seseorang terbebas dari tekanan, ketakutan, atau kondisi yang menghambat perkembangan hidupnya. Pada penelitian ini, pendeta menolong remaja melepaskan rasa takut, malu, dan rendah diri akibat *bullying* sehingga mereka memiliki keberanian untuk menjalani kehidupan dengan lebih percaya diri dan optimis.

Dalam konteks penelitian ini, pendeta menjalankan fungsi penopangan dan pembimbingan dengan memberikan dukungan spiritual, mendengarkan pergumulan remaja, serta mengarahkan mereka agar mampu memahami pengalaman *bullying* secara lebih positif. Pendampingan tersebut juga mendorong proses pemulihan dan pertumbuhan pribadi sehingga remaja dapat membangun kembali kepercayaan diri, memiliki harapan, serta lebih siap menghadapi kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh dasar biblikal dalam Yehezkiel 34:16 yang menyatakan bahwa gembala yang baik mencari yang hilang, membawa pulang yang tersesat, membalut yang terluka, dan menguatkan yang lemah. Prinsip ini menunjukkan bahwa tugas seorang pendeta tidak hanya menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga hadir untuk merawat, melindungi, dan memulihkan mereka yang mengalami penderitaan. Peran pendeta di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya mencerminkan pelayanan penggembalaan

tersebut melalui perhatian, pendampingan, doa, dan penguatan kepada remaja korban *bullying*.⁴¹

3. Bentuk pendampingan pastoral yang diberikan di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Totok S. Wiryasaputra yang menjelaskan bahwa pendampingan pastoral merupakan proses pendampingan yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan untuk menolong individu bertumbuh, menemukan kekuatan, serta mampu menghadapi berbagai persoalan hidup berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Melalui konseling pastoral, dukungan emosional dan spiritual, pembinaan karakter, serta keterlibatan dalam ibadah dan persekutuan, pendampingan yang diberikan di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya telah mencerminkan proses tersebut.⁴² Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendampingan pastoral yang diterapkan di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya meliputi:

a. Konseling pastoral

Konseling pastoral dilakukan oleh pendeta sebagai pengasuh dengan memberikan kesempatan kepada remaja untuk menceritakan pengalaman *bullying* yang mereka alami. Melalui percakapan yang penuh perhatian, pendeta mendengarkan keluhan, memberikan

⁴¹ Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023), Yehezkiel 34:16.

⁴² Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2019), 89–95.

penguatan, nasihat berdasarkan firman Tuhan, serta membantu remaja memahami bahwa mereka tetap berharga di hadapan Tuhan. Pendampingan ini membuat remaja merasa didengar, diterima, dan tidak menghadapi masalahnya seorang diri.

b. Pemberian dukungan emosional dan spiritual

Dukungan emosional diberikan melalui perhatian, empati, motivasi, dan penguatan agar remaja tidak larut dalam rasa sedih, takut, atau rendah diri akibat *bullying*. Sementara itu, dukungan spiritual dilakukan melalui doa bersama, pembacaan firman Tuhan, dan penguatan iman sehingga remaja memperoleh pengharapan, ketenangan, serta keyakinan bahwa Tuhan menyertai mereka dalam menghadapi setiap persoalan.

c. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, saling menghargai, mengampuni, rendah hati, dan menghormati sesama. Melalui pembinaan ini, remaja didorong untuk membangun sikap positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu mengendalikan emosi dan merespons perlakuan *bullying* dengan cara yang baik.

d. Keterlibatan remaja dalam kegiatan ibadah dan persekutuan

Remaja dilibatkan secara aktif dalam ibadah, doa bersama, persekutuan, dan berbagai kegiatan pelayanan di panti. Keterlibatan ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih dekat dengan

Tuhan dan menjalin relasi yang sehat dengan teman-teman sebaya. Melalui kegiatan tersebut, remaja merasa diterima sebagai bagian dari komunitas, sehingga rasa percaya diri dan keberanian untuk berinteraksi kembali semakin meningkat.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Aart Van Beek yang menyatakan bahwa tujuan utama pendampingan pastoral adalah membantu individu menemukan kekuatan, harapan, dan makna hidup melalui relasi dengan Tuhan serta dukungan dari sesama.⁴³ Melalui konseling pastoral dan dukungan spiritual yang diberikan, remaja memperoleh ruang untuk mengungkapkan perasaan dan pergumulan yang mereka alami sehingga beban emosional dapat berkurang.

4. Dampak Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami

***Bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral yang diberikan kepada remaja korban *bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan spiritual mereka. Sebelum memperoleh pendampingan, para remaja mengaku sering merasa sedih, malu, takut, minder, dan tidak percaya diri akibat ejekan yang mereka terima terkait warna kulit dan rambut keriting. Kondisi tersebut membuat mereka cenderung menarik diri dari lingkungan pergaulan, enggan menyampaikan pendapat, serta merasa tidak berharga. Namun, setelah

⁴³ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017. 10.

mengikuti proses pendampingan pastoral secara berkelanjutan, para remaja mulai menunjukkan perubahan yang positif. Mereka menjadi lebih tenang dalam menghadapi perlakuan *bullying*, lebih mampu menerima diri sendiri, lebih percaya diri, dan mulai berani berinteraksi kembali dengan teman-teman di lingkungan panti.

Pada aspek emosional, pendampingan pastoral membantu remaja mengurangi perasaan sedih, takut, kecewa, dan rendah diri yang muncul akibat pengalaman *bullying*. Melalui konseling pastoral, pendeta memberikan kesempatan kepada remaja untuk menceritakan pengalaman serta perasaan yang selama ini mereka pendam. Kesempatan untuk didengarkan tanpa dihakimi membuat remaja merasa diterima dan dihargai, sehingga beban emosional yang mereka rasakan berangsur-angsur berkurang. Selain itu, dukungan berupa motivasi, doa, dan penguatan firman Tuhan memberikan semangat baru bagi remaja untuk bangkit dari pengalaman yang menyakitkan.

Pada aspek sosial, pendampingan pastoral membantu remaja membangun kembali hubungan dengan orang lain. Sebelum memperoleh pendampingan, beberapa remaja memilih menyendiri karena merasa malu dan takut diejek kembali. Setelah mendapatkan pendampingan, mereka mulai berani bergaul, mengikuti aktivitas bersama teman-teman, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan pastoral tidak hanya memulihkan kondisi emosional

remaja, tetapi juga membantu mereka kembali berfungsi secara sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek spiritual, pendampingan pastoral memperkuat hubungan remaja dengan Tuhan melalui doa, pembacaan firman Tuhan, ibadah, dan persekutuan. Melalui kegiatan tersebut, remaja menyadari bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar Allah dan memiliki nilai yang sama di hadapan-Nya. Kesadaran ini menumbuhkan harapan, rasa syukur, dan keyakinan bahwa mereka tetap dikasihi Tuhan meskipun mengalami perlakuan yang tidak baik dari orang lain. Penguatan iman tersebut menjadi sumber kekuatan bagi remaja untuk menghadapi pengalaman *bullying* tanpa kehilangan harapan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pemikiran Aart Van Beek yang menyatakan bahwa pendampingan pastoral bertujuan menolong seseorang menemukan makna, harapan, dan kekuatan dalam menghadapi pergumulan hidup. Pendampingan pastoral tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga mendampingi individu agar mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang berharga di hadapan Tuhan.⁴⁴ Dalam penelitian ini, pendampingan yang diberikan melalui konseling, dukungan emosional dan spiritual, pembinaan karakter, serta keterlibatan dalam ibadah dan persekutuan memberikan ruang bagi

⁴⁴ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia: 2011), 10.

remaja untuk mengungkapkan pergumulan mereka, memperoleh penguatan, dan membangun kembali kepercayaan diri.

Temuan ini juga sesuai dengan teori Totok S. Wiryasaputra mengenai fungsi pendampingan pastoral. Melalui konseling pastoral, fungsi menyembuhkan (*healing*) tampak ketika luka batin akibat bullying mulai dipulihkan. Fungsi menopang (*sustaining*) terlihat melalui perhatian, empati, doa, dan dukungan yang membuat remaja mampu bertahan menghadapi tekanan. Fungsi membimbing (*guiding*) diwujudkan melalui nasihat dan arahan berdasarkan firman Tuhan agar remaja mampu menyikapi pengalaman *bullying* secara positif. Selanjutnya, fungsi memperbaiki hubungan (*reconciling*) terlihat dari kemampuan remaja membangun kembali hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Fungsi memberdayakan (*empowering*) tampak ketika remaja mulai mengenali potensi dirinya, lebih percaya diri, dan berani berinteraksi kembali. Adapun fungsi mentransformasi (*transforming*) terlihat dari perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku remaja yang menjadi lebih optimis, mampu menerima diri, serta memiliki harapan dalam menjalani kehidupan.⁴⁵

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran Howard Clinebell yang menekankan bahwa pendampingan pastoral bersifat holistik, yaitu memperhatikan aspek emosional, sosial, spiritual, dan

⁴⁵ Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019), 189-194.

perkembangan pribadi seseorang. Perubahan yang dialami para remaja setelah memperoleh pendampingan menunjukkan bahwa pelayanan pastoral tidak hanya membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi, pemulihan relasi, dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.⁴⁶

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pastoral di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya tidak hanya membantu remaja mengatasi dampak *bullying*, tetapi juga berperan dalam memulihkan kondisi emosional, memperbaiki hubungan sosial, memperkuat kehidupan spiritual, serta mendorong pertumbuhan pribadi secara menyeluruh. Pendampingan pastoral menjadi sarana yang efektif dalam membantu remaja bangkit dari pengalaman *bullying* dan berkembang menjadi pribadi yang lebih sehat, percaya diri, serta memiliki pengharapan.

D. Refleksi Teologis

Bullying yang dialami oleh remaja di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan karena merendahkan martabat manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Dalam Kejadian 1:27, dijelaskan bahwa setiap manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Oleh karena itu, setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama di hadapan Tuhan tanpa memandang perbedaan

⁴⁶ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling: Resources for the Ministry of Healing and Growth* (Nashville: Abingdon Press, 1984), 25–42.

warna kulit, bentuk rambut, suku, maupun latar belakang sosial. Ejekan terhadap kondisi fisik seseorang menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap ciptaan Allah dan dapat melukai sesama secara emosional maupun spiritual.

Dalam perspektif teologi pastoral, tindakan *bullying* bertentangan dengan perintah Tuhan untuk mengasihi sesama. Yesus Kristus mengajarkan, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” Matius 22:39. Perintah ini menegaskan bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk membangun hubungan yang didasarkan pada kasih, penghormatan, dan kepedulian terhadap orang lain. *Bullying* justru menciptakan penderitaan, perpecahan, dan ketidakadilan yang bertolak belakang dengan nilai Kerajaan Allah.

Pendampingan pastoral yang dilakukan oleh pendeta dan pengasuh di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup mencerminkan pelayanan Yesus sebagai Gembala yang Baik. Yesus senantiasa hadir untuk menolong, menghibur, dan memulihkan mereka yang terluka. Dalam Mazmur 147:3 dikatakan bahwa Tuhan menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka. Ayat ini menunjukkan bahwa pemulihan terhadap korban *bullying* tidak hanya menyangkut aspek psikologis, tetapi juga aspek spiritual. Melalui konseling pastoral, doa, pembacaan firman Tuhan, dan dukungan emosional, remaja dibantu untuk mengalami kasih Allah yang memulihkan serta memperoleh kekuatan untuk menghadapi pengalaman yang menyakitkan.

Selain pemulihan bagi korban, refleksi teologis juga menekankan pentingnya pertobatan dan perubahan perilaku bagi pelaku *bullying*. Firman Tuhan dalam Efesus 4:29 mengajarkan agar setiap perkataan yang keluar dari mulut orang percaya menjadi perkataan yang membangun dan membawa kebaikan bagi orang lain. Dengan demikian, setiap remaja perlu belajar menggunakan kata-kata yang menguatkan, menghargai perbedaan, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendampingan pastoral di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup memiliki peran yang penting dalam mewujudkan nilai-nilai kasih Kristus di tengah kehidupan remaja. Pendampingan pastoral tidak hanya membantu korban *bullying* memperoleh pemulihan, tetapi juga membentuk karakter seluruh penghuni panti asuhan agar hidup dalam kasih, saling menghormati, dan menghargai martabat sesama sebagai ciptaan Allah. Dengan demikian, lingkungan panti asuhan dapat menjadi komunitas yang mencerminkan kasih Allah serta mendukung pertumbuhan iman, emosional, dan sosial remaja secara utuh.



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami *bullying* di panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pastoral yang diberikan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti konseling pastoral, pemberian dukungan emosional dan spiritual, pembinaan karakter, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan ibadah dan persekutuan. Pendampingan tersebut dilakukan secara berkesinambungan oleh pendeta atau pengasuh dengan memberikan perhatian, mendengarkan pergumulan yang dialami remaja, serta memberikan penguatan melalui doa, nasihat, dan firman Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang dialami remaja umumnya berupa *bullying* verbal yang berkaitan dengan kondisi fisik, seperti warna kulit dan bentuk rambut. Pengalaman tersebut menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain berkurangnya rasa percaya diri, munculnya perasaan sedih, malu, cemas, serta kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial. Pendampingan pastoral yang diberikan terbukti memberikan pengaruh positif bagi remaja korban *bullying*. Melalui proses pendampingan tersebut, remaja menjadi lebih percaya diri, lebih terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain, mampu mengelola perasaan yang dialami, serta memiliki semangat dan harapan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan.

Selain itu, mereka semakin memahami bahwa setiap manusia memiliki nilai yang berharga di hadapan Tuhan sehingga mampu menerima diri mereka dengan lebih baik.

B. Saran

1. Bagi panti asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, diharapkan dapat terus mengembangkan program pendampingan pastoral secara berkelanjutan dan memperkuat kegiatan pembinaan karakter untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.
2. Bagi pendeta atau pengasuh, diharapkan tetap memberikan perhatian dan pendampingan secara intensif kepada remaja, baik yang menjadi korban maupun pelaku *bullying*, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai di lingkungan yayasan.
3. Bagi remaja, diharapkan dapat membangun sikap saling menghormati, menerima perbedaan yang ada, serta berani menyampaikan masalah yang dihadapi kepada pendeta atau pengasuh agar dapat memperoleh bantuan dan dukungan yang diperlukan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai *bullying* dan pendampingan pastoral dengan cakupan yang lebih luas, jumlah informan yang lebih banyak, serta pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Beek Aart Van, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011,
Beek Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.2011
- Yeo Anthony *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007,
- Clebsch, William A., dan Charles R. Jaekle. *Pastoral Care in Historical Perspective*. New York: Harper & Row. 1967
- Clinebell, Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.2002
- Coloroso, Barbara. *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: HarperCollins Publishers.2014
- Dini Afriani, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Jakarta: Penerbit NEM, 2022,
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.2017
- Hutagalung Stimson, *Pendampingan Pastoral: Teori dan Praktik*, Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021,
- Wiryasaputra, Totok S., *Konseling Pastoral di Era Milenial*, Yogyakarta: Seven Books, 2019,
- Sukma N. A., *Menguak Identitas Barumu*, Bandung: Dar! Mizan Publishing House, 2005, .
- Olweus, Dan. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.1993
- Wiyani, Novan Ardy. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012
- Wiryasaputra, Totok S. *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.2019

JURNAL

- Alfiani, S., & Annas, M. S. *Studi fenomenologis makna bimbingan konseling bagi siswa yang pernah mengalami bullying. Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03), 4760–4771. (2025)
- Fadli, M. R. *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), (2023)

- Fahmi, M. D., Hafid, A., & Asdar, A. *Tinjauan bullying school terhadap perkembangan siswa. Almanar: Jurnal Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*. (2025).
- Fatkhiati, F. *Bullying dalam perspektif psikologi pendidikan*. Pionir: Jurnal Pendidikan. (2025).
- Fitriah, F., Murti, B., & Tamtomo, D. G. . *The effect of bullying on depression in adolescents: A meta-analysis. Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(2), 2021
- Hardianti, S., et al. *Dampak bullying pada kesehatan mental remaja. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 2025
- Ilhami, M., et al. *Hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap kejadian bullying. Jurnal Keperawatan Jiwa*.2025
- Izzani, T. A., et al. *Perkembangan masa remaja. JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*.2025
- Jacob Daan Engel. *Pendampingan pastoral keindonesian*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 6, 2020
- Mulyaningsih, et al. *Karakteristik remaja dengan konsep diri positif*. Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan. (2025).
- Putri, S. M., et al. *Dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja. Jurnal Generasi Tarbiyah*. (2025).
- Sinurat, N., et al. *Studi karakteristik remaja usia 10–18 tahun*. Jurnal Christian Humaniora. (2020)
- Sukatin, A. D., et al. *Bimbingan dan konseling dalam pendidikan*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 159–171. (2022).
- Waruwu, M. *Pendekatan penelitian kualitatif*. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. (2025).
- Wulandari, M., & Susanti, S. *Efek biologis bullying*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(10), 4333–4339. (2024)

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Beta Selvina
2. NIM : 223223005
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kota Baru, 13-10-2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Domisili : Kota Baru
6. Nomor HP/WA : 085210404197
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN Tahun 2010-2016 : SDN 1 Kota Baru
 - b. SMPN Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 2 Kapuas Tengah
 - c. SMK Tahun 2019-2022 : SMK Kristen Palangka Raya
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Sento
 - b. Ibu : Evilina
9. Kegiatan Selama Perkuliahan :
 - a. Seminar nasional IAKN Palangka Raya dengan tema “pendekatan konseling melalui metode *Clinical Pastoral Education (CPE)*”
 - b. Mengikuti unit pelaksana teknis bahasa “*English Proficiency Test (EPT)*”
 - c. Mengikuti kuliah kerja nyata (KKN)
 - d. Mengikuti seminar “*in the internasional seminar integration of faith and learning the state christian institute of palangka raya, 18 june 2025*”
 - e. Mengikuti Seminar Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK) dengan tema “Berfikir Dan Bertindak” pada rabu, 03 september 2025.
 - f. Mengikuti Seminar Dengan Tema “Trauma Healing Kekerasan Berbasis Gender” Yang Di Selenggarakan Oleh Asosiasi Konselor Psikospiritual Indonesia.





LAMPIRAN

**Lampiran 1. Instrument Wawancara Dengan Pendeta Di Panti Asuhan
Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya**

**Instrument Wawancara Dengan Pendeta Di Panti Asuhan Yayasan LKSA
Roti Hidup Palangka Raya**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
A.	Pemahaman tentang <i>bullying</i>	Pengertian <i>bullying</i> Bentuk <i>bullying</i> Dampak <i>bullying</i>	1. Bagaimana bapak mendefinisikan <i>bullying</i> dalam konteks remaja di Panti Asuhan Yayasan ini? 2. Apa saja bentuk <i>bullying</i> yang sering terjadi di lingkungan Panti Asuhan Yayasan? 3. Bagaimana dampak <i>bullying</i> terhadap kondisi psikologis dan social remaja?
B.	Peran pendeta dan Panti Asuhan Yayasan	Peran personal pendeta	4. Secara spesifik, apa tindakan pertama yang bapak lakukan ketika mengetahui ada remaja menjadi korban <i>bullying</i> ? 5. Apakah Panti Asuhan Yayasan memiliki aturan atau prosedur khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i> ? Jika ada, bagaimana penerapannya?
C.	Proses pendampingan pastoral	Pemahaman Tentang Pendampingan Pastoral Tahap awal	6. Apa yang bapak pahami tentang pendampingan pastoral, sehingga bapak melakukan pendampingan pastoral ini untuk mendampingi remaja korban <i>bullying</i> ? 7. Bagaimana proses awal pendekatan kepada

		Teknik konseling	remaja korban <i>bullying</i> agar mereka mau terbuka? 8. Teknik apa yang paling sering digunakan misalnya: konseling individu, doa Bersama, pembacaan firman?
D.	Tantangan pendampingan	Hambatan dari korban Hambatan dari lingkungan Strategi mengatasi	9. Apa kesulitan untuk dari remaja saat didampingi (tidak terbuka, takut)? 10. Apakah ada hambatan dari lingkungan? 11. Strategi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
E.	Dampak pendampingan	Indikator perubahan Perubahan perilaku Perubahan spiritual Harapan ke depan	12. Indikator apa yang bapak gunakan untuk menilai bahwa remaja mulai pulih dari <i>bullying</i>? 13. Perubahan perilaku apa yang paling terlihat setelah pendampingan? 14. Apakah ada perubahan dalam kehidupan rohani remaja setelah pendampingan? 15. Apa harapan bapak terhadap sistem pendampingan pastoral ke depan agar lebih efektif?

Lampiran 2. Tabel Instrument Wawancara Remaja Korban Bullying

Tabel Instrument Wawancara Remaja Korban Bullying

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
A.	Pengalaman <i>bullying</i>	Pernah mengalami <i>bullying</i> Bentuk <i>bullying</i> Waktu kejadian Pelaku Perasaan saat kejadian	1. Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> ? Bisa diceritakan secara singkat? 2. bentuk <i>bullying</i> apa yang kamu alami? 3. Sejak kapan kamu mengalami <i>bullying</i> ? 4. Siapa yang biasanya melakukan <i>bullying</i> terhadap kamu? 5. Bagaimana perasaan kamu saat mengalami <i>bullying</i> ?
B.	Dampak <i>bullying</i>	Dampak emosional Kepercayaan diri Perubahan perilaku Interaksi social	6. Apa yang kamu rasakan setelah mengalami <i>bullying</i> ? 7. Apakah <i>bullying</i> tersebut mempengaruhi kepercayaan diri kamu? 8. Apakah ada perubahan dalam aktivitas atau pergaulan sehari-hari? 9. Apakah kamu menjadi lebih menarik diri dari lingkungan?
C.	pendampingan pastoral	Pengalaman pendampingan Proses awal Bentuk pendampingan Perasaan saat pendampingan Manfaat pendampingan	10. Apakah kamu pernah mendapatkan pendampingan dari pengasuh/pendeta? 11. Bagaimana kamu mulai mendapatkan pendampingan tersebut? 12. Apa saja yang dilakukan saat pendampingan? 13. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pendampingan tersebut?

			14. Apa yang paling membantu dari pendampingan tersebut?
D.	Dampak pendampingan	Perubahan emosional Kepercayaan diri Hubungan social	15. Apakah kamu merasa lebih tenang setelah pendampingan? 16. Apakah kepercayaan diri kamu meningkat? 17. Apakah hubungan kamu dengan teman menjadi lebih baik?
E.	Harapan dan saran	Harapan pribadi Harapan terhadap Panti Asuhan Yayasan saran	18. Apa harapan kamu ke depan setelah pengalaman ini? 19. Apa yang kamu harapkan dari Panti Asuhan Yayasan atau pendamping? 20. Apa saran kamu untuk teman yang mengalami <i>bullying</i> setelah pengalaman yang pernah kamu alami?

***Lampiran 3. Transkrip wawancara pendeta di panti asuhan LKSA Roti Hidup
Palangka Raya***

TRANSKRIP WAWANCARA

PENDETA DI PANTI ASUHAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA

Nama	Pdt. S
Jabatan	Kepala Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup
Jam	08.00 WIB-Selesai
Tempat	Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Interviewer	Informan 1
Bagaimana bapak mendefinisikan <i>bullying</i> dalam konteks remaja di Panti Asuhan Yayasan ini?	<i>Bullying</i> adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau merendahkan teman, baik melalui perkataan, ejekan, penghinaan, maupun perlakuan yang membuat korban merasa tidak nyaman, takut, atau minder. Di lingkungan panti, <i>bullying</i> biasanya terjadi karena adanya perbedaan fisik atau kebiasaan tertentu.
Apa saja bentuk <i>bullying</i> yang sering terjadi di lingkungan Panti Asuhan Yayasan?	Bentuk yang paling sering terjadi adalah bullying verbal, seperti mengejek warna kulit, rambut

	keriting, memberi julukan yang merendahkan, dan mengolok-olok penampilan teman. Kadang juga ada sikap mengucilkan teman dalam pergaulan.
Bagaimana dampak <i>bullying</i> terhadap kondisi psikologis dan social remaja?	Dampaknya cukup besar. Remaja menjadi minder, malu, sedih, kehilangan kepercayaan diri, enggan bergaul, bahkan ada yang memilih menyendiri karena takut diejek kembali.
Secara spesifik, apa tindakan pertama yang bapak lakukan ketika mengetahui ada remaja menjadi korban <i>bullying</i> ?	Saya memanggil korban terlebih dahulu untuk mendengarkan ceritanya, memberikan rasa aman, menenangkan mereka, kemudian memanggil pelaku untuk diberikan pembinaan dan nasihat agar memahami bahwa tindakannya tidak benar.
Apakah Panti Asuhan Yayasan memiliki aturan atau prosedur khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i> ? Jika ada, bagaimana penerapannya?	Ada. Kami tidak membiarkan <i>bullying</i> terjadi. Setiap laporan akan ditindaklanjuti melalui pendekatan pastoral, pembinaan kepada pelaku, mediasi jika diperlukan, dan pemantauan agar kejadian serupa tidak terulang.
Apa yang bapak pahami tentang pendampingan pastoral, sehingga bapak melakukan pendampingan pastoral ini untuk	Pendampingan pastoral adalah pelayanan yang dilakukan dengan kasih Kristus untuk mendampingi, mendengarkan, menguatkan, membimbing, dan menolong seseorang yang

mendampingi remaja korban <i>bullying</i> ?	sedang mengalami pergumulan agar memperoleh penghiburan, pemulihan, dan pengharapan di dalam Tuhan.
Bagaimana proses awal pendekatan kepada remaja korban <i>bullying</i> agar mereka mau terbuka?	Saya membangun hubungan yang baik terlebih dahulu, mengajak mereka berbicara secara pribadi, mendengarkan tanpa menghakimi, dan meyakinkan bahwa apa yang mereka sampaikan akan dijaga dengan baik sehingga mereka merasa aman untuk bercerita.
Teknik apa yang paling sering digunakan misalnya: konseling individu, doa Bersama, pembacaan firman?	Yang paling sering digunakan adalah konseling pastoral secara individu, kemudian doa bersama, pembacaan dan renungan firman Tuhan, serta memberikan motivasi agar mereka tetap percaya diri dan tidak kehilangan harapan.
Apa kesulitan remaja saat didampingi (tidak terbuka, takut)?	Sebagian remaja sulit terbuka, masih takut, malu, dan khawatir akan kembali diejek jika menceritakan pengalaman mereka.
Apakah ada hambatan dari lingkungan?	Ada. Kadang teman-teman masih menganggap ejekan sebagai candaan sehingga kurang menyadari dampaknya bagi korban. Hal ini menjadi tantangan dalam proses pendampingan.

Strategi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Saya memberikan pembinaan kepada seluruh remaja mengenai pentingnya saling menghargai, mengadakan ibadah dan renungan yang menekankan kasih kepada sesama, serta mengawasi hubungan antarremaja agar tercipta lingkungan yang lebih sehat.
Indikator apa yang bapak gunakan untuk menilai bahwa remaja mulai pulih dari <i>bullying</i> ?	Remaja mulai berani berinteraksi kembali, lebih percaya diri, mau mengikuti kegiatan bersama, mampu mengungkapkan perasaannya, dan terlihat lebih tenang dibandingkan sebelumnya.
Perubahan perilaku apa yang paling terlihat setelah pendampingan?	Mereka menjadi lebih terbuka, lebih percaya diri, tidak lagi sering menyendiri, lebih aktif mengikuti kegiatan panti, dan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya.
Apakah ada perubahan dalam kehidupan rohani remaja setelah pendampingan?	Ada. Mereka lebih rajin mengikuti ibadah, lebih tekun berdoa, lebih memahami firman Tuhan, serta memiliki keyakinan bahwa Tuhan mengasihi dan menyertai mereka dalam setiap pergumulan.
Apa harapan bapak terhadap sistem	Harapan saya, pendampingan pastoral dilakukan secara berkelanjutan, seluruh pengasuh dan

pendampingan pastoral ke depan agar lebih efektif?	remaja memiliki kesadaran untuk mencegah bullying, serta tercipta lingkungan panti yang aman, penuh kasih, saling menghargai, dan mendukung pertumbuhan setiap remaja.
--	--

***Lampiran 4. Transkrip wawancara Remaja korban bullying di panti asuhan
LKSA Roti Hidup Palangka Raya***

**TRANSKRIP WAWANCARAREMAJA KORBAN BULLYING
DI PANTI ASUHAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA**

Nama	J
Jam	08.00 WIB-Selesai
Tempat	Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Interviewer	Informan 1
Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> karena warna kulit yang lebih gelap? Bisa diceritakan secara singkat?	Ya, saya pernah mengalami <i>bullying</i> . Saya sering diejek karena warna kulit saya lebih gelap.
Bentuk <i>bullying</i> apa yang paling sering kamu alami?	Saya sering dipanggil dengan julukan yang mengejek tentang warna kulit saya.
Sejak kapan kamu mengalami <i>bullying</i> di panti?	Saya mulai mengalaminya sejak tinggal di panti.
Siapa yang biasanya melakukan <i>bullying</i> terhadap kamu?	Biasanya dilakukan oleh beberapa teman di panti.

Bagaimana perasaanmu ketika diejek karena warna kulit?	Saya merasa sedih, malu, dan sakit hati.
Apa yang kamu rasakan setelah mengalami <i>bullying</i> tersebut?	Saya menjadi minder dan tidak percaya diri.
Apakah <i>bullying</i> itu mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Ya, kepercayaan diri saya menurun.
Apakah ada perubahan dalam aktivitas atau pergaulanmu sehari-hari?	Ya, saya menjadi jarang bermain dan berbicara dengan teman.
Apakah kamu menjadi lebih sering menyendiri atau menghindari teman?	Ya, saya lebih sering menyendiri.
Apakah kamu pernah mendapatkan pendampingan dari pendeta?	Ya, saya pernah mendapatkan pendampingan dari pendeta
Bagaimana kamu mulai mendapatkan pendampingan tersebut?	Pendeta mengajak saya berbicara dan menanyakan apa yang saya alami.
Apa saja yang dilakukan pendeta saat mendampingimu?	Pendeta mendengarkan cerita saya, memberikan nasihat, berdoa bersama, dan menyampaikan firman Tuhan.

Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pendampingan?	Saya merasa lebih tenang dan lebih kuat.
Apakah kamu merasa lebih tenang setelah mendapatkan pendampingan?	Ya, saya merasa lebih tenang.
Apakah kepercayaan dirimu meningkat setelah pendampingan?	Ya, sekarang saya lebih percaya diri.

**Lampiran 5. Transkrip wawancara Remaja korban bullying di panti asuhan
LKSA Roti Hidup Palangka Raya**

**TRANSKRIP WAWANCARAREMAJA KORBAN BULLYING
DI PANTI ASUHAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA**

Nama	Vn
Jam	08.00 WIB-Selesai
Tempat	Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Interviewer	Informan 2
Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> karena warna kulit yang lebih gelap? Bisa diceritakan secara singkat?	Ya, saya pernah mengalami <i>bullying</i> karena rambu saya keriting.
Bentuk <i>bullying</i> apa yang paling sering kamu alami?	Saya sering diejek dengan sebutan yang membuat saya malu.
Sejak kapan kamu mengalami <i>bullying</i> di panti?	Saya mulai mengalaminya beberapa bulan setelah tinggal di panti.
Siapa yang biasanya melakukan <i>bullying</i> terhadap kamu?	Biasanya dilakukan oleh beberapa teman yang seusia dengan saya..

Bagaimana perasaanmu ketika diejek karena warna kulit?	Saya merasa malu dan sedih.
Apa yang kamu rasakan setelah mengalami <i>bullying</i> tersebut?	Saya menjadi kurang percaya diri ketika bertemu banyak orang.
Apakah <i>bullying</i> itu mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Ya, saya jadi ragu untuk berbicara di depan teman-teman.
Apakah ada perubahan dalam aktivitas atau pergaulanmu sehari-hari?	Ya, saya lebih banyak diam dan memilih tidak ikut bercanda.
Apakah kamu menjadi lebih sering menyendiri atau menghindari teman?	Ya, kadang saya memilih menghindari teman yang sering mengejek..
Apakah kamu pernah mendapatkan pendampingan dari pendeta?	Ya, saya mendapat pendampingan dari pendeta
Bagaimana kamu mulai mendapatkan pendampingan tersebut?	Pendeta memanggil saya setelah mengetahui saya sering diejek.
Apa saja yang dilakukan pendeta saat mendampingi?	Saya diajak bercerita, didengarkan, diberi nasihat, membaca firman Tuhan, dan berdoa bersama.
Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pendampingan?	Saya merasa lega karena ada yang memahami keadaan saya.

Apakah kamu merasa lebih tenang setelah mendapatkan pendampingan?	Ya, saya menjadi lebih tenang.
Apakah kepercayaan dirimu meningkat setelah pendampingan?	Ya, hubungan saya dengan teman menjadi lebih baik walaupun masih perlu menyesuaikan diri.

***Lampiran 6. Transkrip wawancara Remaja korban bullying di panti asuhan
LKSA Roti Hidup Palangka Raya***

**TRANSKRIP WAWANCARAREMAJA KORBAN BULLYING
DI PANTI ASUHAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA**

Nama	Vr
Jam	08.00 WIB-Selesai
Tempat	Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

Interviewer	Informan 3
Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> karena warna kulit yang lebih gelap? Bisa diceritakan secara singkat?	Ya, saya pernah mengalami bullying karena rambut saya keriting.
Bentuk <i>bullying</i> apa yang paling sering kamu alami?	Saya sering dipanggil dengan julukan yang mengejek rambut saya dan kadang ditertawakan di depan teman-teman.
Sejak kapan kamu mengalami <i>bullying</i> di panti?	Saya mengalaminya sejak awal tinggal di panti.
Siapa yang biasanya melakukan <i>bullying</i> terhadap kamu?	Biasanya dilakukan oleh beberapa teman ketika sedang berkumpul.

Bagaimana perasaanmu ketika diejek karena warna kulit?	Saya merasa sedih, kecewa, dan terkadang marah, tetapi saya memilih diam.
Apa yang kamu rasakan setelah mengalami <i>bullying</i> tersebut?	Saya menjadi sering menyendiri dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan.
Apakah <i>bullying</i> itu mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Ya, saya merasa tidak percaya diri dengan penampilan saya.
Apakah ada perubahan dalam aktivitas atau pergaulanmu sehari-hari?	Ya, saya menjadi lebih jarang bergaul dan lebih banyak menghabiskan waktu sendiri.
Apakah kamu menjadi lebih sering menyendiri atau menghindari teman?	Ya, saya sering menarik diri karena takut diejek lagi.
Apakah kamu pernah mendapatkan pendampingan dari pendeta?	Ya, saya juga mendapat pendampingan dari pendeta.
Bagaimana kamu mulai mendapatkan pendampingan tersebut?	Saya sendiri yang menceritakan apa yang saya alami kepada pendeta setelah beliau menanyakan keadaan saya.
Apa saja yang dilakukan pendeta saat mendampingimu?	Pendeta mendengarkan cerita saya, memberikan motivasi, mendoakan saya, dan mengajak saya mengikuti ibadah serta persekutuan.

Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pendampingan?	Saya merasa lebih kuat dan memiliki harapan setelah didampingi.
Apakah kamu merasa lebih tenang setelah mendapatkan pendampingan?	Ya, saya merasa lebih tenang dan tidak terlalu memikirkan ejekan teman.
Apakah kepercayaan dirimu meningkat setelah pendampingan?	Ya, saya mulai berani menerima diri saya apa adanya.
Apakah hubunganmu dengan teman menjadi lebih baik setelah pendampingan?	Ya, saya mulai kembali mengikuti kegiatan bersama teman-teman.

Lampiran 7. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan pendeta mengenai 3 remaja yang mengalami *bullying* pada tanggal 19 april 2026



Wawancara dengan remaja kembar inisial Vn & Vr Pada hari minggu 31 mei 2026 mengenai *bullying* yang mereka alami.



wawancara dengan remaja inisial J Mengenai *bullying* yang J alami pada tanggal 24 mei 2026



Wawancara dengan remaja inisial J pada tanggal 31 mei 2026

Lampiran 8. Surat Keterangan Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA Jalan Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112 Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813; E-mail: stakn-palankaraya2010@gmail.com
---	--

Nomor : B-19/Ikn.06/D2/ PP.00.9/04/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
Roti Hidup Palangka Raya
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon kepada Ketua Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya, kiranya berkenan memberikan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi di yayasan yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami:

Nama : Beta Selvina
NIM : 223223005
Program Studi : Pastoral Konseling
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Adapun kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada :

Tempat Penelitian : Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Roti Hidup, Jalan Banteng No.19, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
Waktu Penelitian : 16 April s.d. 07 Juni 2026
Judul Penelitian : **"PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING DI YAYASAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 17 April 2026
a.n. Rektor
Dekan



Stynie Nova Tumbol

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

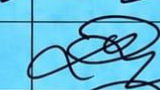
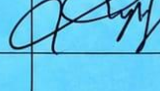
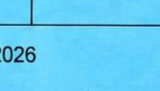
Lampiran 9. Lembar Pemantauan Pembimbingan Skripsi



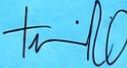
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
 Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
 E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM : Beta Selvina / 223223005
Judul Skripsi : Pendampingan konseiling bagi remaja yang mengalami bullying di yayasan LKSA Roti Hidup di Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing I : Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
NIP Dosen : 1985 06 25 2009 01 011

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	22/1/26 Kamis/26	1) Judul Proposal 2) Latar belakang masalah 3) Teori Penulisan / Kerapian		Bmt
2	3/2/26	Latar belakang, rumusan masalah		Bmt
3	13/2/26	BAB 1		Bmt
4	18/2/26	ACC		Bmt
5	10/4/26	Revisi proposal menjadi Skripsi		Bmt
6	13/4/26	ACC hasil penulisan		Bmt
7	12/6/26	ACC ujian		Bmt
8				

Palangka Raya, ... 2026
 Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen


Lianto, M.Th
 NIP. 19820126 200901 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Beta Selvina / 223223005
Judul Skripsi : Pendampingan pastoral bagi remaja yang mengalami bullying di Yayasan LKSA Roti hidup di Palangkaraya
Program Studi/ Jurusan : Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing II : Yola Pradita, M.Th
NIP Dosen :

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	22/1/26	BAB 1		Buht
2	27/1/26	BAB 1		Buht
3	28/1/26	BAB 1 & 2		Buht
4	2/2/26	BAB 2 & 3		Buht
5	12/2/26	BAB 2 & 3		Buht
6	18/2/26	ACC, lanjut Seminar Proposal		Buht
7	1/4/26	Revisi proposal setelah Seminar, lanjut membuat instrumen wawancara		Buht
8	7/4/26	ACC, lanjut penelitian lapangan		Buht

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian

PANTI ASUHAN

YAYASAN LKSA ROTI HIDUP PALANGKA RAYA

Jl. Banteng No. 19, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Provinsi Kalimantan Tengah. No. HP: 085248875016

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pdt. Swandi Pardede, S.H., M.Pd.K.
Jabatan : Kepala Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya
Alamat : Jl. Banteng No. 19, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan
Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Beta selvina
NIM : 223223005
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen
Program Studi : Pastoral Konseling
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Perguruan Tinggi : Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Telah selesai melakukan penelitian di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 16 April 2026 sampai dengan 07 juni 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Mengalami *Bullying* di Panti Asuhan Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Palangka Raya, 29 Juli 2026
Kepala Panti Asuhan
Yayasan LKSA Roti Hidup Palangka Raya

[Signature]
Pdt. Swandi Pardede, S.H., M.Pd.K.